

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Metode atau design penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lapiran kasus atau *case-report*. Laporan kasus (*case report*) merupakan bentuk publikasi ilmiah yang mendeskripsikan secara rinci suatu kejadian klinis unik atau jarang terjadi yang dialami oleh satu atau beberapa pasien. Jenis publikasi ini memiliki kontribusi penting dalam pengembangan ilmu kedokteran dan kesehatan karena sering kali menjadi dasar identifikasi awal dari penyakit baru, komplikasi langka, respons terapi yang tidak biasa, atau kejadian efek samping obat yang belum terdokumentasikan secara luas.

Menurut Chandra et al. (2024), laporan kasus bukan hanya bersifat deskriptif, tetapi saat ini telah berkembang menjadi *Evidence-Based Case Report (EBCR)*, yaitu laporan yang disusun berdasarkan penelusuran literatur ilmiah yang sistematis dan dianalisis secara kritis. Hal ini memungkinkan laporan kasus memberikan kontribusi lebih kuat terhadap pembelajaran klinis dan pengambilan keputusan medis berbasis bukti.

#### **3.2 Setting Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit di kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Masalah keperawatan yang sering dijumpai pada pasien kemoterapi adalah mual, yang merupakan efek samping paling umum dari kemoterapi. Selain itu, nyeri akut juga sering dialami oleh pasien kanker, baik disebabkan oleh penyakit itu sendiri maupun efek samping dari kemoterapi. Kecemasan dan stres juga merupakan masalah yang umum, di mana pasien sering merasa cemas terkait diagnosis kanker, proses kemoterapi, dan ketidakpastian mengenai hasil pengobatan. Masalah keperawatan lainnya yang sering muncul adalah gangguan pola tidur, di mana

banyak pasien mengalami kesulitan tidur akibat nyeri, kecemasan, atau efek samping dari obat kemoterapi.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit di kota Malang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 – 13 maret 2025

### 3.2.3 Subjek Penelitian

#### a. Teknik Sampling

Sampling adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, untuk dijadikan subjek atau sumber data dalam observasi maupun eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel merupakan langkah awal yang penting dalam keseluruhan proses analisis. Teknik ini menjelaskan metode yang paling sesuai untuk berbagai jenis penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah menentukan teknik yang akan diterapkan (Moleong, 2021).

Dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian sebanyak satu orang, yaitu pasien dengan inisial Ny.S, yang dirawat di Ruang Toba Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. Subjek Ny.S dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan tipe purposive sampling. Menurut Hadi (2015), purposive sampling adalah metode non-random sampling di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien yang sedang menjalani kemoterapi.

- 2) Pasien yang mengalami mual dan muntah selama menjalani kemoterapi.
- 3) Pasien yang bersedia menjadi partisipan selama penelitian studi kasus berlangsung

Subjek dalam penelitian ini adalah Ny. S, seorang wanita berusia 54 tahun yang didiagnosis menderita kanker serviks dan saat ini sedang menjalani kemoterapi perdananya. Pada bulan November hingga Desember 2024, pasien mengeluhkan adanya benjolan di area selangkangan yang tidak kunjung sembuh dan semakin menimbulkan rasa nyeri yang tajam, sehingga mengganggu tidurnya. Pasien kemudian memutuskan untuk pergi ke Rumah Sakit di Tulungagung untuk menjalani operasi biopsi, dan pada 12 Februari 2025, ia terdiagnosis kanker serviks. Selanjutnya, pasien dirujuk ke Rumah Sakit di Kota Malang untuk menjalani kemoterapi.

Di Poli Bedah Rumah Sakit di kota Malang, pasien menjalani CT-Scan kepala dan leher. Setelah itu, kemoterapi perdananya dijadwalkan berlangsung dari 11 Maret 2025 hingga 13 Maret 2025 di Ruang rawat inap Rumah Sakit di kota Malang. Pada hari pertama kemoterapi, setelah pemberian Cisplatin, pasien mengeluhkan mual dan muntah. Penelitian ini berfokus pada penilaian skala mual dan muntah yang dialami oleh pasien.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Selama proses pengumpulan data, peneliti fokus pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data jika diperlukan, serta memperhatikan prinsip-prinsip

validitas dan reliabilitas. Peneliti juga harus menyelesaikan masalah yang muncul agar data yang terkumpul sesuai dengan rencana yang telah disusun.

a) Tahap Persiapan:

1. Peneliti menyiapkan beberapa APD lengkap seperti handscoon dan masker yang digunakan ketika pengambilan data.
2. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan.
3. Pengambilan dan juga pengumpulan data didapatkan dengan melakukan pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b) Tahap Pelaksanaan:

1. Peneliti meminta izin kepada partisipan
2. Peneliti melakukan kontrak waktu kepada partisipan
3. Peneliti menjelaskan terkait tujuan intervensi
4. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengukuran skala mual muntah dengan aromaterapi peppermint
5. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti
6. Mengucapkan terimakasih atas kerja sama dan juga waktu yang sudah diluangkan oleh partisipan

c) Tahap Pengumpulan Data:

1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan partisipan untuk memperoleh informasi yang valid mengenai keluhan utama yang dirasakan pasien, serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung diagnosis keperawatan kanker serviks. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian, perasaan, dan emosi pasien.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap partisipan, baik saat

pengkajian maupun saat evaluasi tindakan keperawatan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi pasien dan respons mereka terhadap intervensi keperawatan yang diberikan.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan proses dokumentasi selama pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, termasuk pencatatan data subjektif dan objektif pasien, baik saat pengkajian maupun saat evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis data yang didukung oleh berbagai sumber rujukan terkait diagnosis keperawatan kanker serviks pasien, serta tindakan keperawatan yang telah diterapkan kepada partisipan dalam penelitian ini.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan objek penelitian, karena data yang diperoleh akan dianalisis secara menyeluruh dan objektif. Instrumen yang digunakan adalah format pengkajian keperawatan medikal bedah, serta instrumen INVR (Index of Nausea, Vomiting, and Retching), yang merupakan skala ukur untuk mual dan muntah. INVR terdiri dari total 16 poin, di mana 8 poin pertanyaan berkaitan dengan mual dan muntah anticipatory, dan 8 poin pertanyaan berkaitan dengan mual dan muntah akut.

## 3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengkajian langsung terhadap pasien kanker serviks yang mengalami mual dan muntah akibat pemberian kemoterapi. Diagnosis keperawatan yang ditemukan dari hasil pengkajian pada Ny. S adalah Nausea. Luaran keperawatan ditentukan berdasarkan acuan standar luaran PPNI, yaitu menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).

Diharapkan tingkat mual (nausea) menurun dengan kriteria hasil sebagai berikut: keluhan mual menurun, perasaan ingin muntah berkurang, kondisi pucat membaik, dan nafsu makan meningkat.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan dan cara pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Definisi ini disusun dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, serta skala ukur yang digunakan. Tujuan dari pembuatan definisi operasional ini adalah untuk menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi, serta membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti. Dengan demikian, definisi operasional berperan penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstandarisasi (Moleong, 2021).



Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil
Mual dan Muntah ( <i>Nausea</i> )	Mual ( <i>nausea</i> ) adalah perasaan tidak nyaman yang biasanya terlokalisasi di daerah epigastrik, seringkali disertai dengan keinginan untuk muntah	Lembar kuesioner INVR ( <i>Index of Nausea, Vomiting, and Retching</i> )	Ordinal	Interpretasi hasil : 0 = Normal 1-8 = Ringan 9-16 = Sedang 17-24 = Berat 25-32 = Buruk
		Buku SLKI		Indikator Perasaan Ingin Muntah 1. Meningkat 2. Cukup 3. Sedang 4. Cukup 5. Menurun

### 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengukur tingkat mual dan muntah menggunakan kuesioner INVR (*Index of Nausea, Vomiting, and Retching*). Kuesioner ini memiliki validitas konstruk sebesar 0,87 dan reliabilitas yang diuji dengan Alpha Cronbach sebesar 0,98. INVR terdiri dari 8 item pengkajian dan menggunakan skala Likert 5 poin. Rentang skor berkisar antara 0 hingga 32, di mana:

- 1) Skor 0 = tidak mual-muntah
- 2) Skor 1-8 = mual-muntah ringan
- 3) Skor 9-16 = mual-muntah sedang
- 4) Skor 17-24 = mual-muntah berat
- 5) Skor 25-32 = mual-muntah buruk

Dengan demikian, kuesioner ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keparahan mual dan muntah yang dialami oleh pasien.

### **3.7 Etika Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) usaha dan upaya dalam penelitian seharusnya tunduk pada standar profesionalisme dan kejujuran, dengan tujuan untuk memperoleh penghargaan dan kepercayaan baik dari publik secara umum maupun dari partisipan penelitian secara khusus. Selain itu, penting untuk memperhatikan standar prinsip etika yang digunakan dalam asuhan keperawatan, menurut (Damayanti, 2020), yang meliputi:

1. **Berbuat Baik (Beneficence)**  
Prinsip beneficence mengharuskan setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memiliki manfaat bagi partisipan maupun keluarga partisipan.
2. **Kerahasiaan (Confidentiality)**  
Prinsip confidentiality mengharuskan peneliti untuk menjaga kerahasiaan informasi mengenai partisipan yang terlibat, baik selama partisipan masih hidup maupun setelah mereka meninggal.
3. **Tanpa Nama (Anonymity)**  
Prinsip ini berarti peneliti menghormati otonomi partisipan, di mana partisipan dan keluarga memiliki kebebasan dan hak untuk memilih serta memutuskan apa yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
4. **Persetujuan Menjadi Partisipan (Informed Consent)**  
Dalam prinsip ini, partisipan harus diberikan informasi yang lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta memiliki hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak untuk menjadi partisipan. Dalam informed consent ini juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang menghormati hak dan martabat partisipan.

